

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN LEARNING TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELUANG DI KELAS XII IPS.1 SMA NEGERI MEGANG SAKTI

CH. SETYOWANTI

SMA Negeri Megang Sakti, Musi Rawas, Indonesia

Email: chsetyowati22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peluang di Kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti melalui implementasi model pembelajaran Learning Together. Teknik pengumpulan data menggunakan data tes tertulis dan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran Learning Together, Pada siklus I ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 26 siswa atau sebesar 76%, kemudian peningkatan yang paling besar terlihat pada siklus II yaitu 30 siswa atau sebesar 88% telah mencapai ketuntasan hasil belajar. Sementara hasil belajar siswa juga meningkat dari 72,68 pada siklus I menjadi 82,09 pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 9,41. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran Learning Together dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi di Kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas pada tahun pelajaran 2021 / 2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Learning Together.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the opportunity material in Class XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti through the implementation of the Learning Together learning model. Data collection techniques used written test data and data analysis techniques were carried out quantitatively. The research subjects were students of class XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti. The results of this study indicate that through the implementation of the Learning Together learning model, in the first cycle the mastery learning outcomes increased to 26 students or 76%, then the largest increase was seen in the second cycle, namely 30 students or 88% had achieved mastery learning outcomes. Meanwhile, student learning outcomes also increased from 72.68 in the first cycle to 82.09 in the second cycle, an increase of 9.41. Thus, it can be concluded that through the implementation of the Learning Together learning model, it can improve student learning outcomes in energy materials in Class XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti, Megang Sakti District, Musi Rawas Regency in the 2021/2022 school year.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Together.

PENDAHULUAN

Indonesia pada saat ini tengah berupaya menciptakan pendidikan yang berkualitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar di mana individu itu berada. Pendidikan itu tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga guru diharapkan untuk dapat membentuk siswa yang berilmu dan berbudi luhur. Keberhasilan seorang guru ditentukan oleh kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti terhadap materi pelajaran matematika sangat rendah. Akibatnya siswa kurang mampu dalam memahami materi pada pelajaran matematika, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang rendah. Dari 34 siswa yang tuntas adalah 19 orang artinya presentasi ketuntasannya 56% sementara Kriteria Ketuntasan Minimal matematika adalah 72.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut dikarenakan guru kurang melibatkan siswa, hanya menerapkan metode ceramah tanpa menghiraukan keadaan siswa, tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang konsep yang belum dipahami oleh siswa, dan kurang memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa kurang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan sehari-hari siswa di kelas tersebut mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Padahal mempelajari matematika sangat bermanfaat untuk siswa yaitu membantu

siswa untuk berpikir analitis serta mengasah kemampuan bernalar. Untuk itu guru harus dapat menerapkan metode pembelajaran matematika yang menarik dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang membuat siswa menyukai matematika. Guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar supaya terciptanya kondisi dimana siswa aktif dalam belajar. Cara yang ditempuh untuk mewujudkannya adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran *learning together* (LT). Dengan menerapkan model pembelajaran *learning together* (LT) ini nanti diharapkan siswa lebih mudah mengingat dan memahami apa yang telah dipelajari, karena dengan menerapkan model pembelajaran *learning together* (LT) ini siswa merasa belajar itu merupakan hal yang tidak membosankan. Karena model pembelajaran *learning together* (LT) menuntut siswa lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Di samping itu, model pembelajaran

learning together (LT) juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat serta berinteraksi dengan siswa yang menjadikan aktif dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Learning Together* (LT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peluang di Kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti”.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Kamis sesuai dengan jam pelajaran matematika di kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti dan di mulai pada bulan Januari 2022 yang terdiri dari siklus I dan Siklus II hingga diperoleh data yang diperlukan dengan materi peluang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Megang Sakti dengan alamat Jalan Kebun Kolim Desa Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Provinsi

Sumatera Selatan, dengan subjeknya adalah siswa kelas XII IPS. 1 di SMA Negeri Megang Sakti dengan jumlah siswa yang diteliti ada 34 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan sasaran penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi peluang dikelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Desain yang dikemukakan ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusnya penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan tindakan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adalah penyusunan perangkat pembelajaran yang meliputi: menyusun dan merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, dan menyusun alat pengumpul data,

seperti; lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, soal evaluasi beserta kunci jawaban dan skor soal.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dari tanggal 11 sampai dengan 27 Januari 2022 dengan materi peluang yang dilakukan selama enam kali pertemuan, yang setiap pertemuannya dalam dua jam pelajaran. Kegiatan pelaksanaan dilakukan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran *learning together*, yang meliputi: a) Guru menyajikan pelajaran; b) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 sampai 5 siswa secara heterogen; c) Masing-masing kelompok menerima lembar tugas untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya; d) Beberapa kelompok mempersentasikan hasil pekerjaannya; e) Pemberian pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan adanya tes pada setiap siklusnya untuk

melihat keberhasilan belajar siswa dan hasil belajarnya.

3. Observasi.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada mata pelajaran matematika, kemudian menganalisis data yang diperoleh. Peneliti melakukan pengamatan dibantu oleh satu orang observer yang bertugas untuk mengamati penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada pembelajaran matematika terhadap aktivitas terhadap guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian dicatat pada lembar observasi dengan memberikan skor-skor pada setiap aspek yang dilakukan oleh setiap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengemukakan kembali tentang kegiatan pembelajaran yang

telah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah selesai melaksanakan semua tindakan. Peneliti dan observer berdiskusi mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan data observasi yang telah diperoleh. Refleksi dilakukan berdasarkan perencanaan dan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Jika tindakan yang dilakukan belum memenuhi kriteria keberhasilan seperti yang diharapkan, maka refleksi dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai diperoleh hasil yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan tes hasil belajar. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes dalam bentuk butir soal essay dan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi dilakukan oleh satu orang observer, yaitu Ibu Dra. Siti Nurnani. Sedangkan untuk analisis data

yaitu cara yang ditempuh peneliti tentang bagaimana data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil akhir (Purwanto, 2013: 102). Untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa secara individu dihitung dengan rumus dan selanjutnya dicari ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Hasil perhitungan tersebut dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi peluang setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning together*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus 1

Kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* diamati oleh observer yaitu Ibu Dra. Siti Nurnani. Pengamatan yang dilakukan dengan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru terlihat

frekuensi aspek yang muncul sebanyak 7 aspek dari 10 aspek yang diamati. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat banyaknya aktivitas yang muncul 2 aspek dalam kategori cukup, 3 aspek dalam kategori baik dan 1 aspek dalam kategori sangat baik dari 6 aspek yang diamati dengan persentase 70,83% dalam kriteria cukup. Hal ini terjadi karena pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

Pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* tersebut. Dari evaluasi yang telah dilakukan ternyata dari 34 orang siswa, terdapat 26 orang siswa dinyatakan tuntas dengan ketuntasan sebesar 76%, dan 8 orang siswa dinyatakan belum tuntas dengan ketuntasan sebesar 24%, memiliki nilai terendah 50, nilai tertinggi 90 dan nilai rata kelas 72,68.

Siklus II

Pada siklus II juga tetap dilakukan pengamatan terhadap

aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, diperoleh hasil pengamatan terlihat keseluruhan aspek yang diamati muncul (10 aspek yang diamati) terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat banyaknya aktivitas yang muncul 2 aspek dalam kategori baik dan 4 aspek dalam kategori sangat baik dari 7 aspek yang diamati dengan persentase 91,67% dalam kriteria sangat baik.

Hal ini terjadi karena pembelajaran sudah sepenuhnya dilaksanakan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Pada akhir siklus II dilaksanakan evaluasi untuk mengetahui batas ketuntasan yang dicapai oleh siswa, dan sejauh mana keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* tersebut.

Dari evaluasi yang telah dilakukan ternyata bahwa dari 34 orang siswa, sudah terdapat 30 orang siswa dinyatakan tuntas dengan ketuntasan sebesar 88%, dan 4 orang siswa dinyatakan belum tuntas dengan

ketuntasan sebesar 12%, memiliki nilai siswa terendah 72, nilai tertinggi 100 dan nilai rata kelas 82,09.

Pembahasan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus I bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPS.1 pada materi peluang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *learning together*.

Peningkatan tersebut dilihat dari analisis hasil tes yang telah dilakukan yaitu pada pratindakan nilai rata-rata siswa 65,65 dan tes akhir siklus I nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 72,68. Ini berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 7,03. Walaupun pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar siswa dari hasil sebelumnya, tapi hasil ini juga masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I dikarenakan ternyata penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *learning together* kurang maksimal dalam

pelaksanaannya. Ini terlihat ada beberapa siswa yang belum aktif didalam pembelajaran. Siswa masih mengerjakan sendiri-sendiri tugas yang diberikan yang menandakan bahwa belum terlihat kerjasama yang baik antar siswa didalam kelompoknya. Sementara peneliti tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tidak melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan, dan tidak menyebutkan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

Dari hasil yang telah dicapai disimpulkan bahwa hasil rata-rata tes akhir siklus I terjadi peningkatan nilai dari hasil tes awal, tetapi secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal 85% dan banyaknya aktivitas siswa yang muncul yaitu 2 aspek dalam kategori cukup, 23 aspek dalam kategori baik dan 1 aspek dalam kategori sangat baik dari 6 aspek yang diamati dengan persentase 70,83% dalam kriteria cukup. Sedangkan aktivitas guru terlihat frekuensi aspek yang muncul sebanyak 7 aspek dari 10 aspek yang

diamati. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan penelitian pada siklus kedua.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dari teman sejawat dan evaluasi yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran siklus II bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS.1 pada materi peluang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Learning together*. Peningkatan tersebut dilihat dari analisis hasil tes yang telah dilakukan yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,68 dan tes akhir siklus II nilai rata-rata diperoleh siswa meningkat menjadi 82,09. Ini berarti telah terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata siswa sebesar 9,41. Peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan peneliti dan siswa telah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Learning together* dengan sangat baik.

Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, diperoleh hasil pengamatan terlihat keseluruhan aspek yang diamati muncul (10 aspek yang diamati) terhadap aktivitas

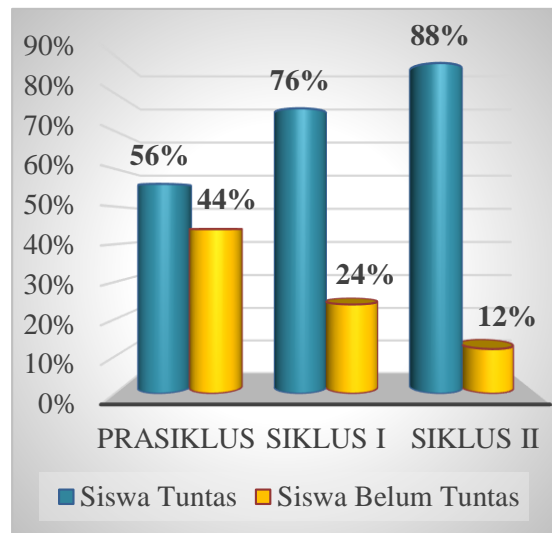
guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk aktivitas siswa terlihat banyaknya aktivitas yang muncul 2 aspek dalam kategori baik dan 4 aspek dalam kategori sangat baik dari 6 aspek yang diamati dengan persentase 90,67% dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak dua siklus pada pembelajaran matematika di kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Learning together*, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar setiap siklus. Analisis data antar siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Analisis Data antar Siklus

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Siswa tuntas	19	56 %	26	76 %	30	88 %
2.	Siswa belum tuntas	14	44 %	8	24 %	4	12 %
3.	Nilai Tertinggi	80	-	90	-	100	-
4.	Nilai Terendah	40	-	50	-	72	-
5.	Nilai Rata-rata	65,65	-	72,68	-	82,09	-

Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Dari tabel analisis data antar siklus dan grafik diatas terlihat adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, disini terlihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus 65,65 pada siklus I meningkat menjadi 72,68 sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 7,03 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 82,09 dan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,41.

Dari prosentase ketuntasan siswa juga terlihat pada pra siklus adalah 56%, pada siklus I meningkat menjadi 76% terjadi peningkatan sebesar 20%

dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88% sehingga pada siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 12%. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam materi peluang, maka peneliti berpendapat bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Learning together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Learning together* selama proses pembelajaran matematika pada materi peluang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS.1 SMA Negeri Megang Sakti. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian yaitu persentase ketuntasan belajar pada pratindakan yakni 56%, pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik sebesar 76% dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan kriteria tuntas. Dari pratindakan ke siklus I

terjadi peningkatan sebesar 20% sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 12 %. Dengan demikian penelitian ini sudah berhasil karena indikator keberhasilan yaitu ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ sudah terpenuhi, dan penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lasiyem. 2012. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Eksperimen dengan Media Kartu Bilangan Siswa kelas 1 Semester 1 SD Negeri Asemrunding Tahun Ajaran 2011/ 2012*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta. Universitas Santa Dharma.